

Kinerja Akademik dalam Pelaksanaan Kuliah dalam Jaringan; Predisposisi Persepsional Mahasiswa di Kota Makassar

Ramly¹, Amirullah Abduh², Abd. Azis³

Universitas Negeri Makassar

Email: ramly84@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan predisposisi kinerja akademik mahasiswa dalam mengikuti kuliah dalam jaringan 'daring' yang didasarkan kepada persepsi mereka. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Kota Makassar. Ada 135 orang mahasiswa dari Universitas Negeri Makassar (UNM), Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH), dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara (STIE Tri Dharma Nusantara) sebagai sampel yang dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan pertanyaan tertutup yang disebarakan secara *on line*. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif. Modus hasil analisis data menunjukkan kecenderungan situasi kinerja akademik yang dipersepsikan oleh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja akademik mahasiswa dipersepsikan secara umum tidak berubah dibandingkan dengan kinerja yang sama saat kuliah tatap muka. Disimpulkan bahwa kuliah *daring* menurut persepsi mahasiswa cenderung disikapi sebagai prosedur baru yang tidak memicu perlu perubahan pada kualitas interaksi dan komitmen.

Kata Kunci: Daring, Persepsi Mahasiswa, Pelaksanaan Kuliah, Kinerja Akademik

PENDAHULUAN

Unesco telah mempresentasikan hasil pemantauan keadaan pendidikan yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 khususnya aktivitas kelas dalam beragam visualisasi grafis. Situasi pendidikan yang digambarkan antara lain informasi tentang durasi penutupan kelas yang terjadi di berbagai negara di dunia, normalisasi aktivitas kelas yang terjadi mulai dari pembukaan secara terbatas, pembukaan secara bergantian dengan penutupan sampai pembukaan secara penuh. Gambaran tersebut dideskripsikan sebagai situasi yang melanda 43.518.726 siswa atau 2,8 persen dari keseluruhan siswa terdampak yang berasal dari 6 negara (Unesco, 2021).

Fenomena sehari-hari yang terjadi dalam pelaksanaan kuliah daring selama pandemi covid-19 ditengarai telah terjadi berbagai masalah dalam perilaku

belajar mahasiswa baik sebagai kelanjutan yang menyertai kuliah tatap muka yang telah berlangsung sebelumnya maupun yang khas sebagai perilaku belajar yang menyertai kuliah daring. Kendala-kendala tentang pelaksanaan kuliah daring merupakan masalah yang meluas karena menjangkau level sekolah seperti terungkap dalam penelitian (Patricia Aguilera-Hermida, 2020).

Penelitian tentang kinerja akademik mahasiswa dalam latar kuliah tatap muka dan daring selama covid-19 dengan fokus pada perilaku mereka telah ada. Mahasiswa dalam belajar kuliah tatap muka menunjukkan kondisi negatif baik di dalam proses perkuliahan di ruang kuliah, seperti mengantuk, mengganggu teman dekat maupun aktivitas luar kelas yang berkaitan dengan antara lain aktivitas membaca sumber belajar dan mengunjungi perpustakaan (Nuryatin dan Sri Mulyati 2021). Penelitian tentang pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 menunjukkan bahwa interaksi yang berlangsung terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan materi.(Le, dkk, 2022)

Meskipun telah ada penelitian tentang perilaku yang ditampakkan oleh siswa atau mahasiswa dalam menjalani proses belajar daring dan pola interaksi guru dengan siswa belum ada yang menjelaskan secara khusus situasi yang dipersepsikan baik tentang kualitas interaksi maupun tentang komitmen belajar yang mencakup kemandirian, kehadiran, dan kesungguhan. Dalam penelitian ini aspek-aspek tersebut dirujuk sebagai kinerja belajar.

Berbagai kesenjangan dapat timbul dalam kuliah daring sebab dibandingkan dengan kuliah tatap muka kuliah daring memberi kemudahan dalam melakukan pertemuan, dalam hal ini secara virtual, sekaligus mempunyai kendala dalam pelaksanaannya karena faktor peralatan dan jaringan. Kesenjangan yang ada bisa tentang efektivitas komunikasi karena seharusnya kuliah daring dapat mengkomunikasikan materi dalam jumlah yang sangat banyak, tetapi pada kenyataannya justru hanya dalam jumlah sedikit. Kesenjangan lainnya adalah mestinya pembelajaran daring meningkatkan kedisiplinan karena diliputi oleh suasana tanpa tekanan, tetapi kenyataannya mahasiswa terlibat di dalamnya secara seadanya seperti kuliah sambil mengerjakan yang lain atau kuliah daring sambil tidur-tiduran atau berpindah-pindah tempat.

Pembelajaran daring menciptakan jarak dan situasi yang saling tidak mengamati secara lengkap antara dosen dan mahasiswa. Situasi tersebut membuka peluang bagi terjadinya 'penyimpangan' pada mahasiswa misalnya menyontek saat mengerjakan tugas, abai dalam penindaklanjuti ketentuan perkuliahan atau menggunakan jasa orang lain dalam merespons informasi dosen.

Bagaimana defisiensi kuliah daring terjadi menimbulkan pertanyaan yang perlu diketahui dan salah satu indikatornya adalah bagaimana mahasiswa mempersepsi keadaan yang terjadi dalam kinerja belajar mereka. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan sejumlah aspek kinerja belajar, yaitu (1)

apakah terjadi perubahan kualitas interaksi dosen-mahasiswa dalam pembelajaran daring menurut persepsi mahasiswa (2) apakah terjadi perubahan kualitas interaksi sesama mahasiswa dalam pembelajaran daring menurut persepsi mahasiswa (3) bagaimanakah dinamika pemenuhan tugas-tugas mandiri mahasiswa dalam pembelajaran daring (4) bagaimanakah intensitas kehadiran -mahasiswa dalam pembelajaran daring menurut persepsi mereka dan (5) bagaimana kualitas kesungguhan mahasiswa dalam pembelajaran daring menurut persepsi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Data penelitian diperoleh dari sampel acak sebanyak 135 orang mahasiswa di tiga perguruan tinggi, yaitu Universitas Negeri Makassar (UNM), Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH), dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara (STIE Tri Dharma Nusantara). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dengan jawaban tertutup dan dikirim melalui *on line*. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif berupa persentase dengan visualisasi hasil dalam bentuk diagram dan tabel. Deskripsi disajikan untuk mempresentasikan kecenderungan persepsi sampel tentang kinerja akademik mereka dalam pembelajaran *daring*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ada lima rumusan masalah penelitian ini masing-masing disingkat sebagai P1, P2, P3, P4, dan P5. Hasil penelitian untuk masing-masing masalah yang telah dirumuskan diuraikan selanjutnya.

1. P1. Apakah terjadi perubahan kualitas interaksi dosen-mahasiswa dalam pembelajaran daring menurut persepsi mahasiswa?

Interaksi dosen-mahasiswa meliputi interaksi lewat komunikasi suara saja dan keterlibatan fisik dalam ruang yang sama. Komunikasi dosen-mahasiswa dari ruang berbeda merupakan interaksi, sementara kehadiran kedua belah pihak dalam ruang yang sama belum tentu disertai aktivitas interaksi. Tanggapan mahasiswa tentang kualitas interaksi dosen-mahasiswa disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tanggapan mahasiswa terhadap kualitas interaksi dosen dan mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
J.1	31	22,97
J.2	66	48,89
J.3	38	28,14
Jumlah	135	100

Sumber: Data Primer, 2022

Keterangan:

J.1= Lebih baik

J.2= Sama saja

J.3= Lebih buruk

Berdasarkan tabel 1 pada umumnya mahasiswa menganggap kualitas interaksi dosen-mahasiswa dalam kuliah *daring* tidak berbeda dari sebelumnya dan hanya sebagian kecil justru menganggap terjadinya perubahan menjadi lebih baik atau sebaliknya lebih buruk. Pembelajaran *daring* yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berada di tempat terpisah dalam waktu lama memicu masing-masing pihak meningkatkan penggunaan telepon untuk berinteraksi lewat suara maupun secara virtual. Temuan penelitian ini bermakna bahwa tidak berubahnya kualitas interaksi dosen-mahasiswa menurut persepsi sebagian besar mahasiswa disebabkan oleh kebutuhan berinteraksi yang sebelumnya dipenuhi lewat tatap muka seluruhnya dapat dipenuhi tanpa pertemuan langsung. Hal tersebut berarti pula bahwa tidak ada kebutuhan berinteraksi bagi dosen-mahasiswa yang hanya bisa berlangsung lewat pertemuan tatap muka.

Bagi yang menganggap pembelajaran *daring* semakin memperbaiki kualitas interaksi dosen-mahasiswa alasannya adalah proses komunikasi dapat berlangsung setiap saat dan berbeda dari komunikasi tatap muka yang dibatasi oleh waktu dan kesempatan dosen dan mahasiswa. Adanya persepsi dari sebagian kecil mahasiswa bahwa pembelajaran *daring* menurunkan kualitas interaksi dosen-mahasiswa disebabkan oleh kendala komunikasi yang menyertai setiap penggunaan perangkat teknologi seperti buruknya signal, baterai habis atau ketiadaan pulsa maupun oleh keberadaan dosen dan mahasiswa saat komunikasi seperti tidak mengetahui adanya panggilan, bising, atau penundaan komunikasi karena antrian dengan pihak lain.

2. P2. Apakah terjadi perubahan kualitas interaksi sesama mahasiswa dalam pembelajaran *daring* menurut persepsi mahasiswa?

Situasi interaksi yang berlaku antara dosen-mahasiswa sama saja dengan yang berlaku antarsesama mahasiswa. Perbedaannya terletak pada aktor yang terlibat. Tanggapan mahasiswa tentang kualitas interaksi diantara mereka disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Persepsi mahasiswa tentang kualitas interaksi sesama mahasiswa

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
K.1	22	16,30
K.2	79	58,52
K.3	34	25,18
Jumlah	135	100

Sumber: Data Primer, 2022

Keterangan:

K.1=Lebih baik

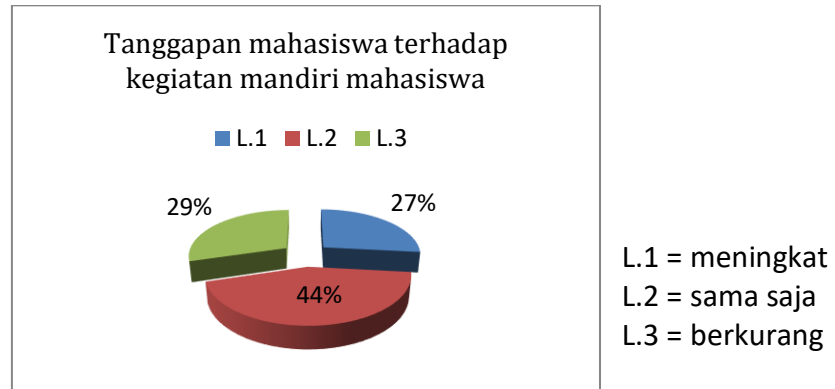
K.2=Sama saja

K.3=Lebih buruk

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar mahasiswa mempersepsikan kualitas interaksi antarmereka dalam pembelajaran daring sama saja dengan sebelumnya saat pembelajaran tatap muka dan hanya sebagian kecil yang menganggap yang sebaliknya, yaitu lebih baik dan lebih buruk. Situasi tersebut sama dengan temuan lain tentang kualitas interaksi dosen-mahasiswa. Tidak berubahnya kualitas interaksi sesama mahasiswa menurut persepsi sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa kebutuhan berinteraksi telah dapat dipenuhi tanpa pertemuan langsung. Hal tersebut berarti juga bahwa tidak ada hal dalam interaksi sesama mahasiswa yang bisa berlangsung hanya lewat kehadiran semua pihak. Bagi yang menganggap pembelajaran daring semakin memperbaiki kualitas interaksi antarmahasiswa alasannya adalah proses komunikasi tidak terlalu terikat oleh waktu atau tampilan seperti pakaian. Untuk sebagian kecil mahasiswa yang mempersepsi bahwa pembelajaran daring menurunkan kualitas interaksi di antara mereka alasannya adalah karena faktor-faktor kendala teknologi seperti buruknya signal, baterai habis atau ketiadaan pulsa maupun oleh keberadaan mahasiswa saat komunikasi seperti jauh dari perangkat telepon, berada di tempat bising, atau penundaan komunikasi karena antrian dengan pihak lain.

3. P3. Bagaimanakah dinamika pemenuhan tugas-tugas mandiri mahasiswa dalam pembelajaran daring?

Pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring selalu disertai oleh tugas-tugas mandiri mahasiswa sekurang-kurangnya dalam skala kecil, misalnya melaporkan hasil telaah literatur. Situasinya dalam pembelajaran daring telah dikemukakan oleh mahasiswa berdasarkan persepsi mereka dengan memilih tiga kemungkinan, yaitu meningkat (L1), sama saja (L2), dan berkurang (L3). Grafik 1 berikut ini mempresentasikan sebaran persepsi mahasiswa ke dalam tiga kategori tersebut.



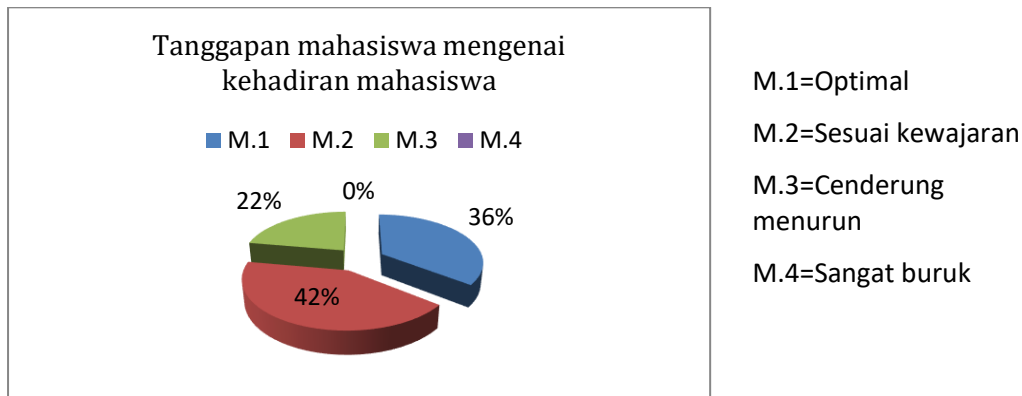
Grafik 1 Tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan mandiri mahasiswa

Sumber: Diolah dari data primer, 2022

Grafik 1 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap pelaksanaan kegiatan tugas akademik secara mandiri dalam pembelajaran daring sama saja dari sebelum belajar daring dan ada sebagian kecil menganggap meningkat atau sebaliknya menurun. Anggapan sebagian besar mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa struktur penugasan yang ditujukan untuk pembelajaran daring tidak berubah dari saat sebelum pembelajaran daring. Pada sisi mahasiswa data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kendala yang ditimbulkan oleh pembelajaran daring sehingga mahasiswa tidak perlu mengubah kebiasaan sebelumnya dalam memenuhi tugas-tugas mandiri yang mereka hadapi

4. P4. Bagaimanakah intensitas kehadiran -mahasiswa dalam pembelajaran daring menurut persepsi mereka?

Kehadiran mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka tentunya adalah saat yang bersangkutan berada di kelas atau tempat lain yang ditentukan. Meskipun kehadiran mahasiswa dalam pembelajaran daring juga berarti hal yang sama bahwa mereka berada secara fisik di ruang virtual, pada kenyataannya bisa tidak demikian. Mahasiswa dapat tidak berada secara fisik di ruang virtual dan tetap dianggap hadir misalnya saat kuliah berlangsung menggunakan *voice note*. Selain itu, jejak kehadiran mahasiswa saat kuliah daring dapat juga berupa jejak digital yang muncul dalam misalnya, *zoom* atau *google meet*. Dengan kata lain, mahasiswa mempunyai keleluasaan untuk tidak hadir dalam kuliah daring dengan tetap terekam sebagai hadir. Persepsi mahasiswa mengenai kehadiran mereka dalam kuliah daring dengan empat pilihan, yaitu optimal (M1), sesuai kewajaran (M2) cenderung menurun (M3), dan sangat buruk (M4) disajikan dalam grafik 2 berikut ini.



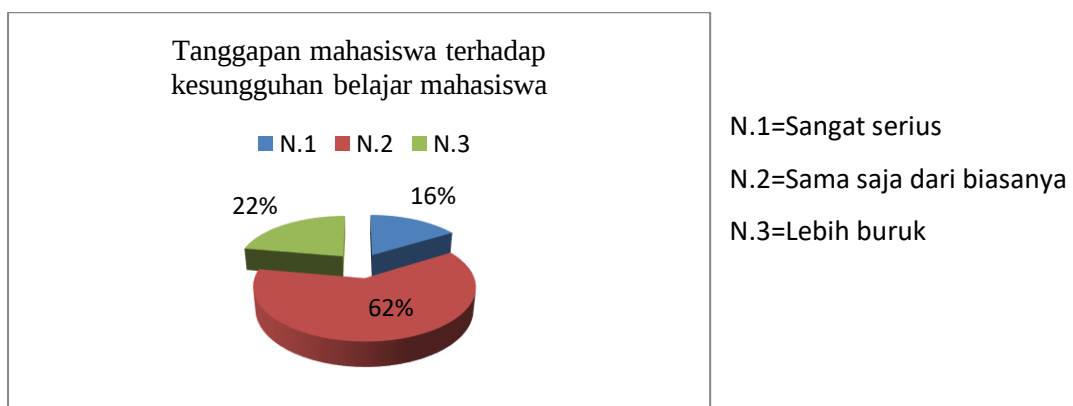
Grafik 2 Tanggapan mahasiswa mengenai kehadiran mereka

Sumber: diolah dari data primer, 2022

Kehadiran mahasiswa dalam kuliah daring menurut persepsi sebagian besar dari mereka adalah 'sesuai kewajaran'. Menggunakan kriteria kehadiran enam belas kali pertemuan (termasuk dua kali ujian) data menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hadir secara sepenuhnya melainkan ada yang sekadar meninggalkan jejak kehadiran tanpa disertai kehadiran yang sesungguhnya. Akan tetapi, frekuensi kehadiran tersebut tidak berarti berada di bawah persyaratan kehadiran yang ditetapkan.

5. P5. Bagaimana kualitas kesungguhan mahasiswa dalam pembelajaran daring menurut persepsi mahasiswa?

Kesungguhan mahasiswa dalam menjalani aktivitas perkuliahan yang berlaku sepanjang masa dan oleh semua mahasiswa bisa sangat serius, sedang-sedang, atau tidak serius. Dalam grafik 3 berikut ini disajikan tanggapan mahasiswa tentang dinamika kesungguhan mereka menjalani kuliah daring dibandingkan dengan sebelum kuliah daring.



Grafik 3 Tanggapan Mahasiswa terhadap Kesungguhan Belajar Mahasiswa

Sumber: Diolah dari data primer, 2022

Lebih dari separuh dari keseluruhan sampel mempersepsi bahwa kesungguhan kuliah mahasiswa tidak mengalami perubahan saat pembelajaran daring dibandingkan dengan sebelum pembelajaran daring. Sebagian kecil yang lain menganggap kesungguhan mahasiswa untuk belajar berubah ke arah yang lebih serius atau yang lebih buruk. Dapat dikatakan bahwa secara umum etos kerja mahasiswa, stabil dan tidak dipengaruhi oleh perubahan modus kuliah dengan diterapkannya kuliah daring.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja akademik mahasiswa dalam aspek interaksi, kehadiran, komitmen dalam kuliah daring berada dalam keadaan stabil dibandingkan sebelum kuliah daring. Peluang untuk memanfaatkan secara negatif situasi kuliah tanpa pemantauan langsung dosen di ruang bersama, ternyata tidak dilakukan oleh mahasiswa. Masalah yang sering dikaitkan dengan kuliah daring lebih pada aspek-aspek lain di luar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian mengungkap bahwa mahasiswa mempersepsi tidak terjadi perubahan kualitas interaksi, kehadiran, dan komitmen mengerjakan tugas mandiri serta kehadiran mereka dalam kuliah daring dibandingkan dengan sebelum kuliah daring. Dengan kata lain, kualitas interaksi, kehadiran, tanggung jawab kuliah berada pada kondisi moderat. Hasil penelitian sebelumnya tentang interaksi dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa pola interaksi yang berlangsung terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan materi (Le et al., 2022).

Para peneliti banyak menemukan situasi yang berkaitan dengan pembelajaran daring khususnya kendala yang muncul. Kendala yang dikhawatirkan oleh mahasiswa terhadap pembelajaran daring dapat bervariasi, di antaranya adalah manajemen waktu, motivasi, kemampuan komunikasi, dan kesiapan menggunakan teknologi baru dalam pembelajaran (Fidalgo et al., 2020). Komitmen atau motivasi dalam penelitian ini dipersepsikan oleh sejumlah besar mahasiswa tidak berubah dalam pembelajaran daring dibandingkan sebelum pembelajaran daring. Penelitian lain mengungkap bahwa sebagian besar mahasiswa lebih siap memilih pembelajaran online karena lebih nyaman dan fleksibel (Mushtaha et al., 2022), namun terdapat masalah pada perbedaan lingkungan yang tidak mendukung seperti jaringan internet (Muthuprasad et al., 2021). Pembelajaran daring terjadi dalam suatu keadaan yang pada dasarnya tidak direncanakan. Menurut Mushtaha et al. (2022) situasi ini membuat mahasiswa merasa akan menghadapi beberapa kendala dalam pembelajaran daring. Penelitian oleh Patricia A. (2020) mengungkap bahwa mahasiswa lebih suka pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran daring, tetapi penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa pada umumnya mempersepsi kehadiran mereka dalam pembelajaran daring sama saja dengan saat sebelum

pembelajaran daring. Mahasiswa menyatakan hal negatif terhadap pembelajaran daring, karena mereka menganggap lebih sulit mengakses sumber daya pendukung seperti perpustakaan dan interaksi dengan dosen. Hasil penelitian ini tidak mengungkap sikap ataupun anggapan mahasiswa yang berkaitan dengan akses perpustakaan, tetapi sepanjang bertalian dengan akses materi kuliah maka kuliah dalam jaringan lebih mudah mendapatkan materi kuliah yang mereka perlukan jika jaringan internet memungkinkan. Karena itu, penting untuk menanamkan sikap positif sebagai persiapan psikologis yang tepat untuk mengakomodasi pembelajaran daring. Persiapan dengan memberikan sikap positif akan membuat mahasiswa lebih adaptif untuk menerima laju inovasi dalam dunia pendidikan (Lee et al., 2001).

Beberapa mahasiswa merasa ada masalah dalam pembelajaran daring. Masalah utama dalam pembelajaran daring di antaranya adalah koneksi internet, komunikasi, adaptasi lingkungan belajar yang baru (Alkalash et al., 2022), gangguan kebisingan dari lingkungan, perangkat yang tidak mendukung aplikasi yang digunakan, dan kesulitan dalam melakukan interaksi dan umpan balik secara langsung karena semua suara atau tulisan akan muncul serentak (Muthuprasad et al., 2021). Penelitian ini juga mengungkap bahwa mahasiswa menyampaikan keluhan dengan cara yang baik. Keluhan lain yang ditemukan, yaitu adanya peningkatan beban tugas yang bertentangan dengan wacana umum bahwa beban tugas justru akan berkurang (Lemay et al., 2021). Pelaksanaan pembelajaran daring memang memiliki banyak kendala, namun penelitian oleh Rafique *et al.*, (2021) mengungkap bahwa pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa mampu mencari solusi dengan meminta bantuan atau dengan mencari informasi secara mandiri.

Informasi yang mendukung pembelajaran lebih mudah diperoleh dengan pemanfaatan teknologi digital (Grainger et al., 2021; Hsu, 2008; Lin & Wang, 2012). Keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi informasi melalui pembelajaran daring dapat meningkat (Haleem et al., 2022). Pembelajaran daring membuat mahasiswa termotivasi menggunakan teknologi dan percaya diri dalam menjalankan fungsi dasar komputer (Rafique et al., 2021), sehingga dalam penelitian ini, ditemukan kesungguhan mahasiswa dalam belajar. Peningkatan keterampilan menggunakan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa (Al-Hariri & Al-Hattami, 2017). Hal tersebut sesuai dengan temuan dalam penelitian ini yaitu terdapatnya kemandirian mahasiswa dalam belajar.

Pembelajaran online berpotensi mengakibatkan adanya permasalahan sosial (Lemay et al., 2021), termasuk kedisiplinan yang menurun. Kedisiplinan dalam pembelajaran online berkaitan dengan kontrol perilaku. Kontrol perilaku mengacu pada kemampuan, upaya dan kondisi individu yang memfasilitasi kemampuan untuk menggunakan teknologi pendidikan (Patricia Aguilera-Hermida, 2020). Penelitian ini mengungkap bahwa kedisiplinan yang menurun tidak disebabkan oleh pola interaksi yang menurun. Temuan penelitian mengatakan bahwa kualitas interaksi dosen-

mahasiswa dan interaksi antara sesama mahasiswa relatif tetap. Penelitian oleh (Le et al., 2022) mengungkap bahwa pembelajaran daring dapat memfasilitasi interaksi yang baik antara dosen-mahasiswa, begitu juga dengan interaksi antara mahasiswa (Çebi & Güyer, 2020).

KESIMPULAN

Kinerja akademik mahasiswa cenderung dipersepsikan oleh mahasiswa sendiri tidak mengalami perubahan atau bersifat moderat. Pelaksanaan kuliah daring yang dalam publikasi literatur dinyatakan menimbulkan masalah terutama berkaitan dengan proses adaptasi mahasiswa, dalam sisi kinerja akademik, yaitu kualitas interaksi dan komitmen kehadiran dan kesungguhan secara umum tidak demikian. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak memanfaatkan secara negatif keterlibatan mereka yang penuh kebebasan dalam kuliah daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar atas dukungan dana untuk penelitian ini

REFERENCE

- Al-Hariri, M. T., & Al-Hattami, A. A. (2017). Impact of students' use of technology on their learning achievements in physiology courses at the University of Dammam. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 12(1), 82–85. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2016.07.004>
- Alkalash, S. H., Alabdali, J. A., Aldabli, A. O., Alnashri, Z. A., Almqaadi, A. K., Alabdali, A. H., & Hamza, S. M. (2022). Perceptions of distance learning among Al-Qunfudhah medical students during the COVID-19 pandemic. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 17(3), 516–522. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2022.04.003>
- Çebi, A., & Güyer, T. (2020). Students' interaction patterns in different online
- Fidalgo, P., Thormann, J., Kulyk, O., & Lencastre, J. A. (2020). Students' perceptions on distance education: A multinational study. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00194-2>
- Grainger, R., Liu, Q., & Geertshuis, S. (2021). Learning technologies: A medium for the transformation of medical education? *Medical Education*, 55(1), 23–29. <https://doi.org/10.1111/medu.14261>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3(May), 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hsu, J. (2007). Innovative Technologies for Education and Learning. *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies*, 3(3), 62–81.

- <https://doi.org/10.4018/jwlitt.2008070106>
- Le, V. T., Nguyen, N. H., Tran, T. L. N., Nguyen, L. T., Nguyen, T. A., & Nguyen, M. T. (2022). The interaction patterns of pandemic-initiated online teaching: How teachers adapted. *System*, 105(January), 102755. <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102755>
- Le, V. T., Nguyen, N. H., Tran, T. L. N., Nguyen, L. T., Nguyen, T. A., & Nguyen, M. T. (2022). The interaction patterns of pandemic-initiated online teaching: How teachers adapted. *System*, 105(January), 102755. <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102755>
- Lee, J., Hong, N. L., & Ling, N. L. (2001). An analysis of students' preparation for the virtual learning environment. *Internet and Higher Education*, 4(3–4), 231–242. [https://doi.org/10.1016/S1096-7516\(01\)00063-X](https://doi.org/10.1016/S1096-7516(01)00063-X)
- Lemay, D. J., Bazalais, P., & Doleck, T. (2021). Transition to online learning during the COVID-19 pandemic. *Computers in Human Behavior Reports*, 4, 100130. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2021.100130>
- Lin, W. S., & Wang, C. H. (2012). Antecedences to continued intentions of adopting e-learning system in blended learning instruction: A contingency framework based on models of information system success and task-technology fit. *Computers and Education*, 58(1), 88–99. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.07.008>
- Mushtaha, E., Abu Dabous, S., Alsyouf, I., Ahmed, A., & Raafat Abdraboh, N. (2022). The challenges and opportunities of online learning and teaching at engineering and theoretical colleges during the pandemic. *Ain Shams Engineering Journal*, 13(6), 101770. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2022.101770>
- Muthuprasad, T., Aiswarya, S., Aditya, K. S., & Jha, G. K. (2021). Students' perception and preference for online education in India during COVID -19 pandemic. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100101. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100101>
- Nuryatin, Atin, Sri Mulyati, 2021. Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*. Vol 18, Hal 77-89
- Patricia Aguilera-Hermida, A. (2020). College students' use and acceptance of emergency online learning due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, 1(August), 100011. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100011>
- Rafique, G. M., Mahmood, K., Warraich, N. F., & Rehman, S. U. (2021). Readiness for Online Learning during COVID-19 pandemic: A survey of Pakistani LIS students. *Journal of Academic Librarianship*, 47(3). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102346>
- Unesco, 2021, Education: From disruption to recovery (<https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>)



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

Unesco, 2021, Education: From disruption to recovery
<https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>)

Wanti N dkk.2020. Kombinasi Metode Partial Least Square (PLS) dan Technology Acceptance Model (TAM): Evaluasi Pembelajaran (Praktikum Online). Metik Jurnal: *Media Teknologi Informasi dan Komputer Jurnal*. Vol 4 No 1, Hal (15-21).